

Pengaruh Sektor Pariwisata, Upah Minimum, PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga
Kerja di Provinsi Bali Tahun 2006-2021

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Syehlian Akbar Fiqri
Nomor Mahasiswa : 19313040
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2023

Pengaruh Sektor Pariwisata, Upah Minimum, PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga
Kerja di Provinsi Bali Tahun 2006-2021

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang Strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan, pada Fakultas Bisnis
dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Syehlian Akbar Fiqri
Nomor Mahasiswa : 19313040
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 09 Februari 2023

Penulis,



Syehlian Akbar Fiqri



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Gedung Catur, Depek
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883082, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fe@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No. : 141/Ka.Div/10/Div.PP/II/2023

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Syehlian Akbar Fiqri**
Nomor Mahasiswa : **19313040**
Dosen Pembimbing : **Prastowo S.E., M.Ec.Dev.**
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**
Judul Karya Ilmiah : **Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan
Tenaga Kerja Di Provinsi Bali Tahun 2006-2021**
Nomor Hp : **081393149399**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **15% (Lima belas persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 09 Februari 2023

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan


Bambang Hermawan, S.Si

PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh Sektor Pariwisata, Upah Minimum, PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga
Kerja di Provinsi Bali Tahun 2006-2021

Nama : Syehlian Akbar Fiqri
Nomor Mahasiswa : 19313040
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 09 Februari 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Prastowo S.E., M.Ec.Dev.

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL
PENGARUH SEKTOR PARIWISATA, UPAH MINIMUM, PDRB
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI BALI
TAHUN 2006-2021

Disusun oleh : SYEHLIAN AKBAR FIQRI

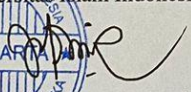
Nomor Mahasiswa 19313040

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 21 Maret 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prastowo, SE.,M.Ec.Dev.

Penguji : Listya Endang Artiani, SE.,M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia


Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur alhamdulillah rabbil'alamin kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Hidayah-Nya dan kemudahan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, dalam halaman persembahan ini penulis akan mempersembahkan tugas akhir ini untuk seluruh keluarga besar penulis, terutama Ayah dan Mama tersayang terimakasih atas segala dukungan dan doa, serta adik saya yang begitu besar jasa mereka untuk bisa mengantarkan saya hingga detik ini. Kakek dan Nenek penulis yang tak luput turut mendukung dan mendoakan saya sampai pada saatnya tiba, saya pun akan segera kembali kepada mereka, dengan membawa sebuah kebanggaan yakni membawa gelar SARJANA EKONOMI. Karya ini juga penulis persembahkan kepada sahabat seperjuangan dalam bimbingan yang telah banyak membantu, memberikan semangat serta doanya dan mendengarkan segala keluh kesah penulis selama menyelesaikan penulisan skripsi ini, terimakasih.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam serta junjungan besar kami Nabi Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul **“PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI BALI TAHUN 2006-2021”**. Skripsi ini berisi tentang faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Pulau Bali dengan pendekatan variabel Jumlah Hotel, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Upah Minimum Kabupaten (UMK) dan PDRB. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.

Dalam penulisan skripsi ini tentu banyak hambatan yg dihadapi oleh penulis. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua, Kakek dan Nenek, serta Adik yang telah mendoakan agar skripsi ini dapat dibuat dengan sebaik-baiknya dan memberikan bantuan baik dalam bentuk moril maupun materil.
2. Bapak Prastowo, S.E., M.Ec.Dev selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, ilmu yang bermanfaat serta memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan mengajarkan banyak hal kepada penulis.
5. Seluruh pihak dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali dan Bappenas yang sangat membantu penulis dalam memperoleh data untuk penelitian ini.
6. Teman-teman saya, terkhusus Arifah, Wardah, Amanda, Zakiya, Bimbim, Ega, Cahya, Nisa, Fajrul, Kiki, Daniel, Dhiyah dan masih banyak lagi terima kasih atas kerjasama, dukungan dan berbagai cerita yang diberikan kepada penulis.
7. Serta kepada semua yang sudah berkontribusi namun secara tidak sengaja tidak dapat penulis sebutkan, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Diharapkan penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan bagi penulis dan pihak yang membutuhkan, serta diharapkan dapat membantu sebagai acuan pemerintah dalam membuat kebijakan dalam menyelesaikan masalah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.

Yogyakarta, 09 Februari 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Syehlian', with a horizontal line underneath.

Syehlian Akbar Fiqri

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iv
Halaman Pengesahan Ujian	v
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Kata Pengantar	vii
Halaman Daftar Isi.....	ix
Halaman Daftar Tabel.....	xi
Halaman Daftar Gambar	xii
Halaman Daftar Lampiran.....	xiii
Halaman Abstrak.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 KAJIAN PUSTAKA	10
2.2 LANDASAN TEORI.....	14
2.2.1 Teori Permintaan Tenaga Kerja Adam Smith.....	14
2.2.2 Teori Tenaga Kerja Keynes	15
2.2.3 Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata	15
2.2.4 Teori Upah David Ricardo.....	16
2.3 KAITAN ATAU HUBUNGAN ANTAR VARIABEL	16
2.3.1 Hubungan antara Jumlah Hotel terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	16
2.3.2 Hubungan antara Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	17
2.3.3 Hubungan antara Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	17
2.3.4 Hubungan antara PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	18
2.4 HIPOTESIS PENELITIAN.....	19

2.5 KERANGKA PENELITIAN	19
BAB III.....	21
METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Jenis Dan Cara Pengumpulan Data	21
3.2 Variabel Penelitian.....	21
3.2.1 Variabel Dependen.....	21
3.3 Metode Analisis.....	22
3.3.1 Metode Analisis Regresi Data Panel.....	23
3.3.2 Pemilihan Model Terbaik	25
3.3.3 Pengujian Hipotesis.....	26
3.3.4 Koefisien Determinasi	26
BAB IV	27
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Analisis Deskripsi Data.....	27
4.2 Uji Kesesuaian Model	28
4.2.1 Uji <i>Chow</i>	28
4.2.2 Uji <i>Hausman</i>	29
4.3 Model Regresi terbaik	30
4.3.1 Uji Parsial (Uji <i>t</i>)	30
4.3.2 Uji Simultan (Uji <i>F</i>)	32
4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)	33
4.4 Pembahasan.....	33
BAB V.....	36
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	36
5.1 Kesimpulan.....	36
5.2 Implikasi.....	36
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN.....	43

Daftar Tabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	22
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	27
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow	29
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman.....	29
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Fixed Effect Model	30

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Total Usaha Hotel dan Akomodasi Kota/ Kabupaten Tahun 2018 – 2021	2
Gambar 1.2. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Provinsi Bali Menurut Kota/ Kabupaten Tahun 2015 – 2021	3
Gambar 1.3. Jumlah Hotel Bintang dan Non-bintang di Provinsi Bali Menurut Kota/ Kabupaten Tahun 2015 – 2021	4
Gambar 1.4. Jumlah Tenaga Kerja di Provinsi Bali Menurut Kota/ Kabupaten Tahun 2015 – 2021	4
Gambar 1.5. Upah Minimum Kota/ Kabupaten (UMK) di Provinsi Bali Menurut Kota/ Kabupaten Tahun 2015 – 2021	5
Gambar 1.6. PDRB Atas Harga Konstan di Provinsi Bali Menurut Kota/ Kabupaten Tahun 2015 – 2021	6
Gambar 2.1. Kerangka Penelitian	20

Daftar Lampiran

Lampiran I. Data Penelitian.....	43
Lampiran II. Analisis Deskriptif	49
Lampiran III. Hasil Uji Chow	49
Lampiran IV. Hasil Uji Hausman	49
Lampiran V. Hasil Uji Fixed Effect Model	50

Abstrak

Pariwisata berperan penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan pembangunan ekonomi suatu daerah. Penelitian ini bertujuan menjelaskan pengaruh dari sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2006-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali. Tenaga Kerja sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2006-2021 merupakan variabel terikat dengan variabel bebasnya jumlah hotel, jumlah wisatawan yang berkunjung, Upah Minimum, PDRB Provinsi Bali tahun 2006-2021. Pengolahan data menggunakan analisis regresi data panel dengan metode analisis *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* serta *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji t*, *Uji F*, *Uji R²*. Hasil yang didapat dari penelitian ini bahwa variabel Upah Minimum Kabupaten (UMK) dan PDRB berpengaruh secara signifikan. Namun, variabel jumlah hotel, jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Implikasi dari kebijakan variabel Upah Minimum Kabupaten (UMK) dan PDRB adalah mempertahankan atau menaikkan jika memungkinkan, hal ini tentunya sangat membantu masyarakat angkatan kerja untuk tidak pergi ke daerah lain, sehingga semakin tinggi PDRB suatu daerah maka pendapatan masyarakat akan semakin meningkat yang berdampak pada kenaikan daya beli masyarakat sehingga permintaan terhadap barang/jasa akan semakin naik. Hal ini dapat menciptakan lapangan kerja baru.

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata, Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan, Upah Minimum, PDRB.

BAB I

PENDAHULUAN

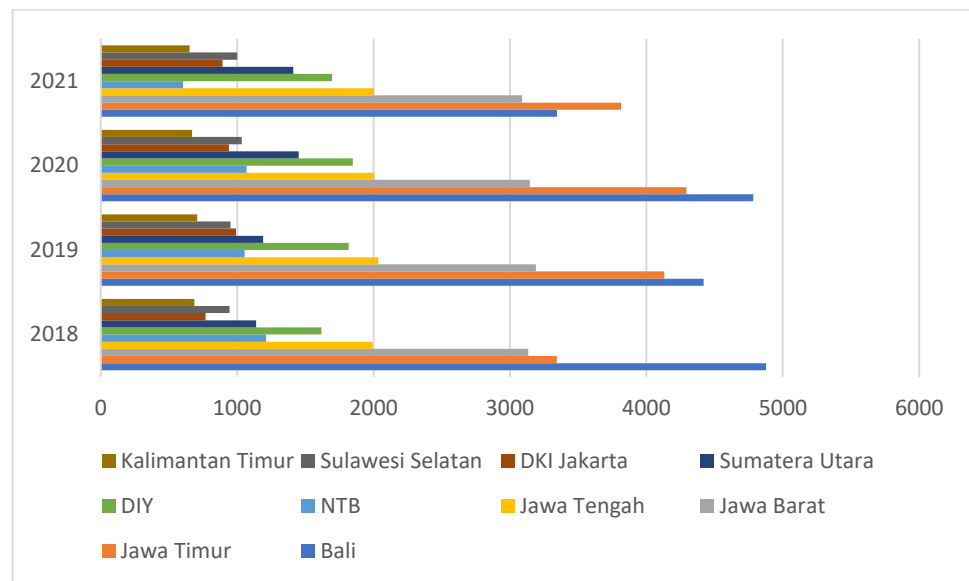
1.1. Latar Belakang Masalah

Penyerapan Tenaga kerja adalah hal yang mendasar pada kehidupan manusia, yang terdiri dari aspek sosial dan ekonomi. Hal ini karena lapangan kerja merupakan salah satu faktor yang mendukung pembangunan ekonomi negara berkembang yang bertujuan untuk pembangunan ekonomi yang berkeadilan. Kusumowindo (1981) mendefinisikan bahwa tenaga kerja merupakan semua penduduk suatu negara yang dapat menghasilkan barang dan jasa pada saat terdapat permintaan akan tenaga kerja.

Di Provinsi Bali, masalah ketenagakerjaan masih merupakan fenomena pelik. Apalagi pasar tenaga kerja di Bali diperkirakan akan semakin terintegrasi di masa mendatang. Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia, yang mempunyai sembilan Kabupaten/Kota, ekonomi Bali selama ini ditopang oleh sektor pariwisata, "*Leading Sector*" dapat menyebabkan terjadinya perubahan struktur perekonomian Bali. Pemerintah daerah Provinsi Bali harus mempunyai keterampilan mengelola lingkungan dan pembangunan ekonomi agar dapat mengembangkan dan memanfaatkan potensi ekonomi daerahnya secara lebih efektif dan efisien. Industri pariwisata milik Provinsi Bali kini semakin mendapat perhatian dari pemerintah.

Provinsi Bali memiliki beragam objek wisata yang terkenal akan keindahan alam, beraneka ragam seni dan budaya, keunikan dan kekayaan alam sehingga menjadikan Bali sangat layak untuk dikunjungi dan menjadi salah satu sorot pariwisata di Indonesia, perkembangan pariwisata mempunyai peranan penting pada ekonomi negara (Rukini, 2018). Provinsi Bali masuk kedalam urutan pertama yang memiliki jumlah hotel dan akomodasi terbanyak di Indonesia.

Berdasarkan Gambar 1.1 Provinsi Bali masuk kedalam peringkat satu dari 10 provinsi yang ada di Indonesia, dengan total 17.426.



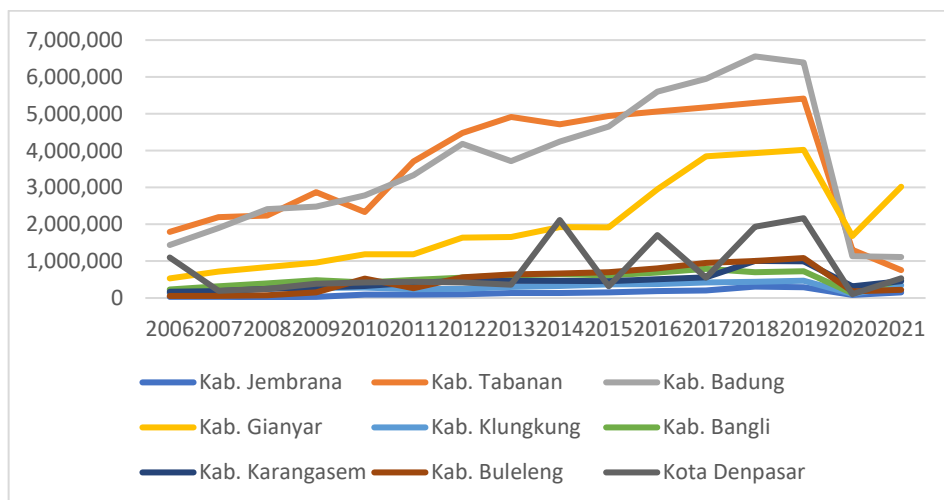
Gambar 1.1 Total Usaha Hotel dan Akomodasi Kota/ Kabupaten Tahun 2018 – 2021

Sumber: BPS Kab/Kota Provinsi Bali/BPS

Pembangunan pada sektor pariwisata menjadi salah satu cara untuk menaikkan kesempatan kerja, dengan adanya cara tersebut diharapkan mampu menyerap tenaga kerja secara langsung dan tidak langsung. Kontribusi sektor pariwisata di Provinsi Bali berkembang pesat selama dua puluh tahun terakhir, yang tercermin dari peningkatan kunjungan wisatawan setiap tahunnya (Cukier, 2014). Secara tidak langsung kehadiran wisatawan mancanegara dan domestik memberikan efek positif seperti penciptaan lapangan pekerjaan, pendapatan yang lebih tinggi dan keramaian yang lebih banyak (Eshlikii & Kaboud, 2012).

Pariwisata juga menciptakan tenaga kerja di daerah yang tidak berhubungan langsung dengan pariwisata. Hal utama dalam konstruksi bangunan dan jalan. Terdapat bangunan yang didirikan untuk hotel, rumah makan, toko-toko dan struktur jalan yang membutuhkan perbaikan. Wisatawan membutuhkan makanan dan minuman, yang semuanya secara tidak langsung menciptakan lapangan kerja (Soekadijo, 1996:274). Pariwisata membutuhkan tenaga kerja untuk menyediakan layanan yang disediakan, seperti pemandu wisata, pelayan, pengirim barang, sopir dan sebagainya. Semua itu menjadikan tenaga kerja dalam industri pariwisata relatif lebih besar dibandingkan dengan industri lain (Soekadijo, 1996:275).

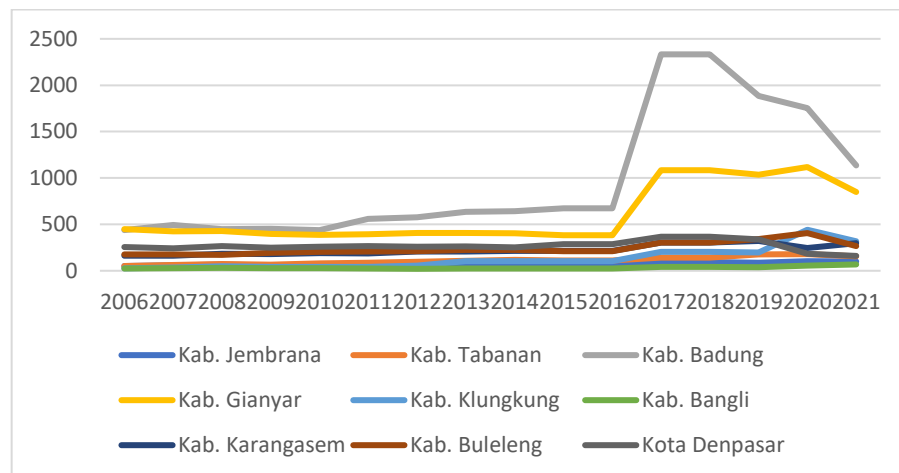
Pihak swasta dan pemerintah dapat bersinergi supaya sektor pariwisata dapat menaikkan pendapatan daerah, pemerintah dan swasta dapat melakukannya dengan memperhatikan destinasi wisata yang ada. Destinasi wisata yang ada dapat ditingkatkan melalui menambah fasilitas yang berkualitas sehingga menjadi daya tarik untuk wisatawan yang berkunjung. Selain pendapatan daerah, pariwisata juga dapat digunakan untuk melestarikan budaya. Pengembangan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung. Meningkatnya jumlah wisatawan mempengaruhi kesempatan kerja, khususnya di industri pariwisata. Pembangunan pariwisata menimbulkan indikator pendukung, misalnya bidang perhotelan, transportasi dan jasa lainnya.



Gambar 1.2. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Provinsi Bali Menurut Kota/ Kabupaten Tahun 2006 – 2021

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Bali

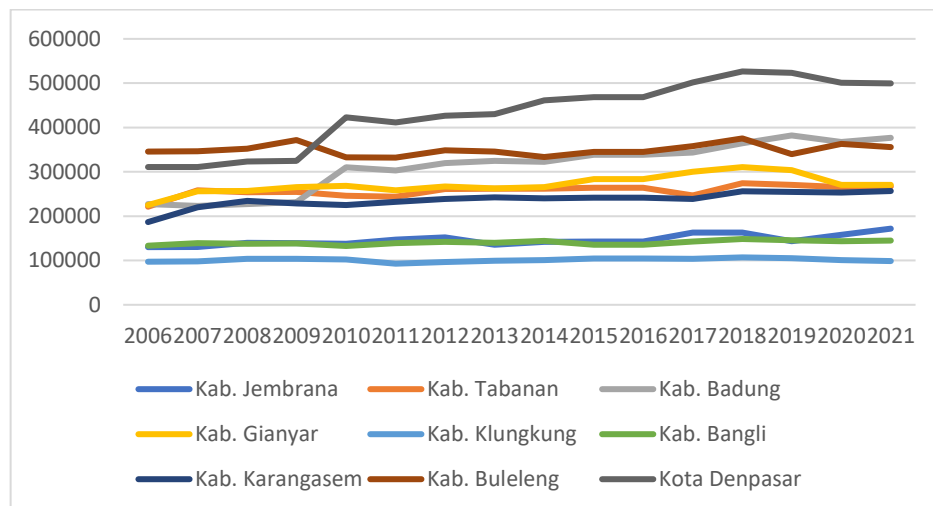
Berdasarkan Gambar 1.2, dapat diketahui kunjungan wisatawan di Provinsi Bali cenderung naik tiap tahunnya, tetapi terjadi penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2020. Jumlah kunjungan wisatawan terbanyak diperoleh oleh Kabupaten Badung dan Tabanan. Jumlah wisatawan sedikit diperoleh oleh Kabupaten Jembrana. Kesimpulannya, adalah jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Provinsi Bali tahun 2006-2021 mengalami peningkatan yang cukup stabil.



Gambar 1.3. Jumlah Hotel Bintang dan Non-bintang di Provinsi Bali Menurut Kota/ Kabupaten Tahun 2006 – 2021

Sumber: BPS Kab/Kota Provinsi Bali/BPS

Berdasarkan Gambar 1.3, dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan pada jumlah hotel bintang dan non-bintang tiap tahunnya, tetapi berkurang drastis pada 3 tahun terakhir. Untuk jumlah hotel terbanyak terdapat di Kabupaten Badung dan jumlah hotel paling sedikit terdapat di Kabupaten Bangli.

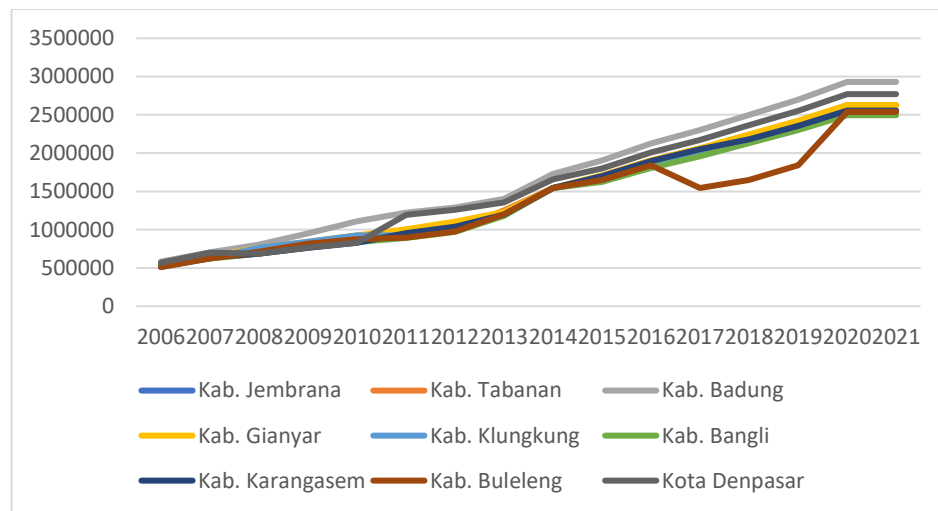


Gambar 1.4. Jumlah Tenaga Kerja di Provinsi Bali Menurut Kota/ Kabupaten Tahun 2006 – 2021

Sumber: BPS Kab/Kota Provinsi Bali/BPS

Berdasarkan Gambar 1.4, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan terjadi kenaikan jumlah tenaga kerja tiap tahunnya, jumlah tenaga kerja terbanyak dipegang oleh Kota Denpasar dengan kenaikan yang signifikan tiap tahunnya yaitu 523.524 pada

tahun 2019 dan di ikuti oleh Kab Badung yaitu 382.119 pada tahun 2019 Di sisi lain, jumlah tenaga kerja terkecil dipegang oleh Kabupaten Klungkung, hal ini dikarenakan letak Kabupaten Klungkung yang terpisah dari pulau bali dan minim sarana dan prasarana jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya.

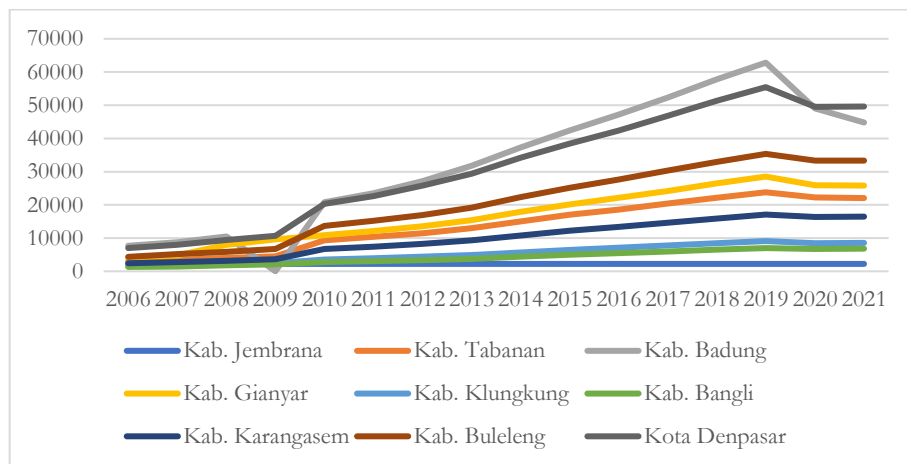


Gambar 1.5. Upah Minimum Kota/ Kabupaten (UMK) di Provinsi Bali Menurut Kota/ Kabupaten Tahun 2006 – 2021

Sumber: BPS Kab/Kota Provinsi Bali/BPS

Berdasarkan Gambar 1.5, dapat dilihat bahwa tidak ada perbedaan yang jauh UMK semua kota/ kabupaten di Provinsi Bali. UMK terbesar di pegang oleh Kabupaten Badung sebesar Rp. 2.930.093, sedangkan UMK terkecil dipegang oleh Kab Buleleng dan Bangli. Peningkatan upah minimum menggambarkan jika pemerintah Provinsi Bali memilih langkah yang bijak dan tepat guna meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang ada di Provinsi Bali yaitu dapat menaikkan upah minimum di setiap tahunnya.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh elemen perekonomian disuatu wilayah. Nilai tambah yang dimaksud adalah nilai yang ditambahkan dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi suatu barang di daerah tersebut sehingga dapat meningkatkan kondisi perekonomian.



Gambar 1.6. PDRB Atas Harga Konstan di Provinsi Bali Menurut Kota/ Kabupaten Tahun 2006 – 2021

Sumber: BPS Kab/Kota Provinsi Bali/BPS

Berdasarkan Gambar 1.6, dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan nilai PDRB setiap tahunnya untuk semua kota/ kabupaten di provinsi bali tahun 2006 – 2021, namun pada dua tahun terakhir nilai PDRB terjadi penurunan. Nilai PDRB tertinggi diperoleh oleh Kab. Badung dan Kota Denpasar, sedangkan PDRB terendah diperoleh oleh Kab. Bangli dan Klungkung. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) umumnya merupakan tanda positif bahwa aktivitas produktifnya dan ekonominya bergerak kearah yang benar. Namun, sangat penting bahwa barang dan jasa yang mengarah pada pertumbuhan ini dapat terus mempertahankannya dalam jangka panjang. Untuk mendongkrak PDRB, ada berbagai formula yang bisa berkontribusi. Misalnya, pemerintah pusat dapat mengusulkan kebijakan belanja publik seperti investasi dibidang infrastruktur, inovasi atau penelitian. Pendorong pertumbuhan lainnya antara lain peningkatan ekspor untuk memfasilitasi pembukaan pasar internasional baru, jaminan kapasitas hukum, suku bunga rendah dan lain sebagainya (Ziyadaturrofiqoh, 2018).

Jika dilihat dari Gambar 1.6, PDRB yang tinggi maka tentu dampak yang dihasilkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Saat ini permintaan di sektor pariwisata terus berkembang diiringi dengan pertumbuhan jumlah industri pariwisata, sehingga berakibat penyerapan tenaga kerja. Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi yang dimiliki Provinsi Bali. Provinsi Bali menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan yang diharapkan dapat

meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Tenaga Kerja di Pulau Bali mengalami tren naik dan turun dari tahun ke tahun. bahwa secara keseluruhan terjadi kenaikan jumlah tenaga kerja tiap tahunnya, jumlah tenaga kerja terbanyak dipegang oleh Kota Denpasar dengan kenaikan yang signifikan tiap tahunnya yaitu 523.524 pada tahun 2019 dan di ikuti oleh Kab Badung yaitu 382.119 pada tahun 2019 Di sisi lain, jumlah tenaga kerja terkecil dipegang oleh Kabupaten Klungkung, hal ini dikarenakan letak Kabupaten Klungkung yang terpisah dari pulau bali dan minim sarana dan prasarana jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Hal ini disebabkan karena tidak seimbangnya antara permintaan tenaga kerja dengan penambahan jumlah unit hotel, jumlah kunjungan wisatawan, Upah Minimum Kabupaten (UMK), PDRB. Dari alasan yang sudah dipaparkan, penulis ingin mengetahui dan meneliti penelitian yang memiliki judul “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali Tahun 2006-2021”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Bali?
2. Menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Bali?
3. Menganalisis pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Bali?
4. Menganalisis pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Bali?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Bali.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Bali.
3. Untuk menganalisis pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Bali.
4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh PDRB atas harga konstan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi Bali.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang diharapkan dapat memberikan gagasan dan manfaat, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah hotel Pulau Bali menjadi relevan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada periode penelitian atau tidak yang di hasilkan dari penelitian ini akan memberikan manfaat pada beberapa proses penyerapan tenaga kerja terutama pada sektor pariwisata. Untuk menjaga agar penyerapan tenaga kerja dapat terlaksana dengan baik dan dapat menyerap tenaga ahli diperlukan adanya kemudahan perizinan hotel agar tenaga kerja dapat terserap dengan baik dan jumlah kunjungan wisatawan yang cukup memadai.
2. Jumlah kunjungan wisatawan di Pulau Bali menjadi relevan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada periode penelitian atau tidak yang di hasilkan dari penelitian ini akan memberikan manfaat pada beberapa proses penyerapan tenaga kerja terutama pada sektor pariwisata. Untuk menjaga agar penyerapan tenaga kerja dapat terlaksana dengan baik dan dapat menyerap tenaga ahli diperlukan adanya akses bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke Pulau Bali agar tenaga kerja dapat terserap dengan baik dan sehingga semakin tinggi wisatawan yang berkunjung akan menambah daya beli konsumsi terhadap barang dan jasa.
3. Upah minimum merupakan produk regulasi yang dibuat atas kesepakatan pemerintah, sektor bisnis, buruh. Hal ini tentunya sangat membantu masyarakat angkatan kerja untuk tidak pergi ke daerah lain, maka kebijakan

upah minimum memerlukan upaya penetapan yang menguntungkan semua pihak. Pemerintah daerah selalu konsisten dalam menaikkan upah minimum.

4. PDRB menjadi relevan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja tiap tahunnya seperti dengan mengajak investor untuk berinvestasi, sehingga semakin tinggi PDRB suatu daerah maka pendapatan masyarakat akan semakin meningkat yang berdampak pada kenaikan daya beli masyarakat sehingga permintaan terhadap barang/jasa akan semakin naik. Hal ini dapat menciptakan lapangan kerja baru. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai objek ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 KAJIAN PUSTAKA

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Alat Analisis	Variabel	Hasil
1	(Albetris & Nuraini)	2020	Contribution of Tourism Industry to Labor Absorption in Jambi City	Regresi Linier Berganda	Jumlah Hotel, Jumlah Kamar Hotel, dan Jumlah Kunjungan Wisatawan	1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara simultan variabel independen Jumlah Hotel, Jumlah Kamar Hotel dan Kunjungan Wisatawan berpengaruh terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja (Y). 2. Jumlah Hotel berpengaruh tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dengan koefisien regresi sebesar 0,141.
2	(Booyens, 2020)	2020	Education and skills in tourism: Implications for youth employment in South Africa	Quarterly Labor Force Survey (QLFS)	Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pariwisata, Pendidikan	1. Temuan mengungkapkan bahwa kaum muda di sektor ini menemukan diri mereka dalam pekerjaan yang tidak pasti: mereka biasanya memiliki keterampilan tingkat rendah, tidak melanjutkan pendidikan atau pelatihan setelah bekerja dan hanya memiliki sedikit pilihan pengembangan karir.

3	(Haryana, 2020)	2020	Economic and welfare impacts of Indonesia's tourism sector	Metode Sampling Proporsional	Tenaga Kerja, Perekonomian Nasional, Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Kesejahteraan Individu Pekerja dan Unit Usaha Pariwisata	1. Bersasarkan Hasil Penelitian bahwa selama 2014-2019, daya saing sektor pariwisata Indonesia meningkat dan mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisman. Sektor tersebut telah mengalami pertumbuhan dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian nasional. 2. Secara mikro, sektor tersebut memberikan dampak positif bagi unit usaha pariwisata karena sebagian besar dari mereka mengklaim memperoleh keuntungan secara berkelanjutan selama periode tersebut.
4	(Salihin, 2021)	2021	The Impact of The Tourism Sector in The Province of West Nusa Tenggara	Regresi Linier Sederhana.	Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga	1. Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa sektor pariwisata memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Ketika sektor pariwisata meningkat 1%, pertumbuhan ekonomi meningkat 0,45% dan lapangan kerja meningkat 0,41%.
5	(Maulana, Addin 2016)	2016	Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara Dan Perjalanan Wisatawan Nusantara	Regresi Linear Berganda	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Jumlah Kunjungan Wisatawan	1. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif wisatawan mancanegara terhadap jumlah tenaga kerja di industri pariwisata. 2. Hal ini menjelaskan peningkatan pendapatan yang berpengaruh pada peningkatan pelayanan di

			Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Di Indonesia		Domestik terhadap Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pariwisata	sektor pariwisata sehingga kesempatan kerja tinggi. Namun, jumlah wisatawan nusantara tidak mempengaruhi terhadap jumlah tenaga kerja sektor pariwisata.
6	(Windayani, 2017)	2017	Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Pengeluaran Wisatawan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali tahun 1998-2015	Analisis Jalur (<i>path analysis</i>)	Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Pengeluaran Wisatawan	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kunjungan wisatawan tidak secara langsung mempengaruhi penyerapan tenaga kerja Bali. 2. Okupansi hotel berpengaruh negatif signifikan terhadap ketenagakerjaan. Pengeluaran wisatawan tidak secara langsung mempengaruhi penyerapan tenaga kerja Bali. 3. Ketenagakerjaan memiliki dampak langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Bali. 4. Kunjungan wisatawan dan okupansi hotel secara tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja. Hal ini ditunjukkan dengan pekerjaan sebagai variabel intervening. 5. Pengeluaran pariwisata, di sisi lain, tidak memiliki dampak tidak langsung terhadap pertumbuhan

						ekonomi dari penyerapan tenaga kerja, yang tidak ditampilkan sebagai variabel intervening.
7	(Sasongko, 2013)	2013	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan dan Restoran di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto	Teknik Triangulasi Data: teknik pemeriksa keabsahan data dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian	Jumlah Hotel, Restoran	1. Hasil penelitian menunjukkan Hotel dan Restoran sangat berperan dalam mempengaruhi laju pertumbuhan sektor tersier. 2. Kinerja sektor ini melonjak karena pertumbuhan subsektor perdagangan yang luar biasa. Perdagangan, industri perhotelan dan gastronomi berdampak positif terhadap pendapatan asli daerah.

Berdasarkan kajian Pustaka di atas, maka penelitian ini mencoba mengangkat keterbaruan dari penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen (Jumlah Hotel, Jumlah Kunjungan Wisatawan, upah minimum, dan PDRB) dalam mempengaruhi variabel dependen (Tenaga Kerja). Data yang digunakan adalah data Provinsi Bali tahun 2006-2021. Hal ini secara umum di jelaskan bahwa pembaruan yang terdapat pada penelitian ini dan tentunya berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu:

Perbedaan pertama yaitu terdapat pada waktu penelitian terutama tahun penelitian yang dilakukan, penelitian sebelumnya dilaksanakan pada tahun 2013-2020 sedangkan untuk penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2006-2021.

Perbedaan kedua yaitu berada di lokasi penelitian yang dilakukan di Kab/Kota Provinsi Bali, yang mana penelitian sebelumnya dilakukan di Pulau Sumatra yaitu Kota Jambi. Bedanya lokasi penelitian akan mempengaruhi hasil penelitian karena data di setiap wilayah akan berbeda yang menghasilkan hasil yang berbeda juga.

Perbedaan ketiga yaitu alat analisis yang digunakan, yang mana penelitian sebelumnya menggunakan alat analisis Regresi Linier Berganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan alat analisis Regrsi Data Panel. Adanya perbedaan alat analisis akan mempengaruhi hasil penelitian.

2.2 LANDASAN TEORI

2.2.1 Teori Permintaan Tenaga Kerja Adam Smith

Adam Smith menyatakan jika peningkatan permintaan tenaga kerja bergantung pada peningkatan permintaan barang yang dikonsumsi masyarakat. Semakin besar permintaan masyarakat terhadap suatu produk tertentu, maka jumlah tenaga kerja yang diminta pada lapangan usaha akan bertambah dengan asumsi upah tetap. Peningkatan jumlah tenaga kerja dalam suatu lapangan usaha tidak dilakukan untuk permintaan jangka pendek, padahal permintaan masyarakat terhadap barang yang dihasilkan cukup tinggi. Dalam jangka pendek, pengusaha memaksimalkan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dengan penambahan jam kerja, sedangkan dalam jangka panjang peningkatan jumlah tuntutan masyarakat akan direspons dengan

penambahan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. Artinya ada peningkatan penyerapan tenaga kerja baru (Prasetyo & Huda, 2019).

2.2.2 Teori Tenaga Kerja Keynes

Dalam teori tenaga kerjanya, Keynes menyatakan jika tidak ada yang bekerja, maka mereka bersedia bekerja dengan tingkat upah lebih sedikit daripada tidak memperoleh penghasilan sama sekali. Oleh karena itu, kesediaan untuk bekerja dengan tingkat upah lebih rendah ini akan menarik perusahaan untuk mempekerjakan mereka lebih banyak menyatakan kendala utama yang membatasi peningkatan produktivitas dari pembagian kerja. Hal ini terutama di sektor manufaktur dimana output dikalikan dengan jumlah input yang sama pada spesialisasi tenaga kerja. Ada ruang lingkup yang lebih kecil untuk pertumbuhan dan perkembangan di bidang pertanian, karena skala yang lebih kecil di mana pembagian kerja dapat diatur. Oleh karena itu, harga jagung tetap sama di semua negara terlepas dari kemajuan industri relatif mereka karena produktivitas pertanian mereka kurang lebih sama (Hidayatullah, 2018).

2.2.3 Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata

Penyerapan tenaga kerja merupakan kondisi dari permintaan turunan dari output yang sudah dihasilkan (Kuncoro, 2002). Artinya setiap pertambahan output barang atau jasa perusahaan akan cenderung untuk menambahkan tenaga kerjanya untuk memproduksi output lebih banyak lagi. Dalam ilmu ekonomi keputusan dalam penggunaan tenaga kerja diambil oleh para pengusaha itu sendiri (Bellante dan Mark Jackson, 1990:23-24). Dalam penyerapan tenaga kerja hal ini menandakan bahwa banyaknya input yang ingin dimasukkan ke dalam suatu perusahaan adalah dampak dari apakah permintaan akan suatu barang dan jasa di suatu wilayah tergolong besar atau kecil. Jika permintaan akan barang dan jasa relatif besar maka perusahaan akan berusaha untuk lebih memperbanyak output mereka dengan memasukkan input ke dalamnya. Dalam kasus penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata input modal utama yang digunakan adalah modal tenaga kerja itu sendiri, dengan alasan bahwa pariwisata merupakan sektor yang padat karya.

2.2.4 Teori Upah David Ricardo

David Ricardo menjelaskan bahwa tingkat upah sebagai balas jasa bagi tenaga kerja untuk mempertahankan dan melanjutkan kehidupan tenaga kerja. Kemudian menyatakan bahwa perbaikan upah hanya ditentukan oleh perbuatan dan perilaku tenaga kerja sendiri dan pembentukan upah ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Upah harga pasar akan berubah disekitar upah menurut kodrat. Oleh para ahli ekonomi modern, upah kodrat dijadikan batas minimum dari upah kerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya (Pangastuti, 2015). Teori upah David Ricardo merupakan teori dimana mempertimbangkan kondisi pekerja, apabila standar hidup meningkat maka seharusnya tingkat upah yang dibayarkan juga akan meningkat. Hal ini merupakan salah satu untuk mengantisipasi perubahan perekonomian secara menyeluruh pada suatu daerah maupun negara.

Upah minimum telah didefinisikan sebagai jumlah minimum upah yang harus dibayarkan oleh pemberi kerja kepada penerima upah untuk pekerjaan yang dilakukan selama periode tertentu, yang tidak dapat dikurangi dengan kesepakatan bersama atau kontrak individu. Tujuan upah minimum adalah untuk melindungi pekerja dari upah yang terlalu rendah. Mereka membantu memastikan pembagian hasil kemajuan yang adil dan merata bagi semua orang, dan upah hidup minimum bagi semua orang yang bekerja dan membutuhkan perlindungan semacam itu (Bhagaskara, 2020).

2.3 KAITAN ATAU HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

2.3.1 Hubungan antara Jumlah Hotel terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Riset yang dilakukan oleh Sanaubar (2017) menyatakan jika perkembangan industri pariwisata berdampak positif terhadap perluasan kesempatan kerja, meskipun industri perhotelan bersifat padat karya. Namun, dibutuhkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan teknis dan manajerial. Untuk itu dibutuhkan pelatihan kejuruan yang efektif. Sehingga apabila terjadi peningkatan jumlah hotel maka akan terciptanya penyerapan tenaga kerja. Riset yang dilakukan oleh (Sanaubar, 2017) juga menyatakan bahwa jumlah hotel dalam jumlah dari hotel yang juga di satu sisi nantinya akan semakin membantu proses untuk dapat memaksimalkan proses penyerapan tenaga kerja yang ada.

2.3.2 Hubungan antara Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Riset yang dilakukan oleh Windayani et al., (2017) menyatakan jika semakin lama wisatawan tinggal di kawasan wisata maka semakin banyak uang yang dikeluarkan untuk kebutuhan konsumsi seperti transportasi, akomodasi, makan dan lain-lain selama di daerah wisata tersebut. Adanya aktivitas konsumtif baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara mempengaruhi pendapatan di industri pariwisata daerah tersebut. Ketika jumlah kunjungan wisatawan meningkat maka pendapatan industri pariwisata juga meningkat, dan sebaliknya apabila jumlah wisatawan menurun maka pendapatan industri pariwisata juga menurun. Oleh karena itu, semakin tinggi jumlah kunjungan wisatawan maka semakin diminati para pengusaha atau investor yang menanamkan modalnya pada sarana dan prasarana yang berkaitan dengan bidang pariwisata untuk menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung. Oleh karena itu, terjadinya penyerapan tenaga kerja karena dibutuhkannya tenaga kerja untuk bekerja pada lapangan pekerjaan baru tersebut.

Riset yang dilakukan oleh Adil et al., (2019) juga menyatakan bahwa ketika jumlah kunjungan wisatawan meningkat maka pendapatan industri pariwisata juga meningkat, sebaliknya ketika jumlah kunjungan wisatawan menurun maka juga menurunkan pendapatan pada sektor pariwisata. Oleh karena itu, semakin tinggi jumlah kunjungan wisatawan maka semakin diminati para pengusaha atau investor yang menanamkan modalnya pada sarana dan prasarana yang berkaitan dengan bidang pariwisata untuk menarik lebih banyak wisatawan berkunjung. Sehingga terjadinya penyerapan tenaga kerja karena dibutuhkannya tenaga kerja untuk bekerja pada lapangan pekerjaan baru tersebut.

2.3.3 Hubungan antara Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Riset yang dilakukan oleh Salihin (2021) menyebutkan bahwa upah adalah harga dari pekerjaan. Oleh karena itu, tingkat upah yang berlaku adalah karena hasil kerjanya penawaran dan permintaan. Harga input tenaga kerja pada

tingkat upah juga ditentukan oleh penawaran tenaga kerja. Jika jumlah penduduk bertambah, penawaran tenaga kerja juga meningkat, yang dapat menurunkan tingkat upah. Sebaliknya jika tingkat upah meningkat sementara jumlah penduduk berkurang sehingga penawaran tenaga kerja pun ikut berkurang. Dalam masyarakat tersedia dana upah untuk pembayaran upah.

Riset yang dilakukan oleh Medah et al., (2017) juga menyatakan bahwa seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka penawaran tenaga kerja juga meningkat, yang dapat menurunkan tingkat upah. Sebaliknya jika tingkat upah naik sementara jumlah penduduk berkurang sehingga penawaran tenaga kerja pun ikut berkurang. Dalam masyarakat tersedia dana upah untuk pembayaran upah.

2.3.4 Hubungan antara PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Riset yang dilakukan oleh Ziyadaturrofiqoh (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam hal ini menawarkan kesempatan kerja baru dan menawarkan kesempatan kepada perusahaan untuk meningkatkan penggunaan tenaga kerja untuk meningkatkan faktor produksi perusahaan. Dengan demikian akan dapat mengurangi jumlah angka pengangguran jika terjadi peningkatan tenaga kerja. Hal itu didukung oleh riset yang dilakukan oleh (Nadya, 2021) ketika Produk Domestik Regional Bruto meningkat maka permintaan jumlah tenaga kerja juga meningkat, dimana peningkatan produk domestik regional bruto berbanding dengan naiknya pertumbuhan ekonomi sehingga kemakmuran masyarakat juga bertambah.

Riset yang dilakukan oleh (Windayani & Sri Budhi, 2017) menyebutkan jika potensi ekonomi daerah yang dapat dikembangkan secara efektif dan efisien dapat meningkatkan pendapatan baik masyarakat maupun daerah. Peningkatan pendapatan mampu dilihat melalui meningkatnya pendapatan yang diperoleh dari hasil kegiatan usaha masyarakat berupa penginapan, restoran, biro perjalanan dan lainnya. Hal ini juga senada dengan riset yang dilakukan oleh (Walalangi, 2017), dimana berdasarkan hasil penelitian, penerimaan Pendapatan Asli Daerah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Tenaga Kerja di Kota Manado.

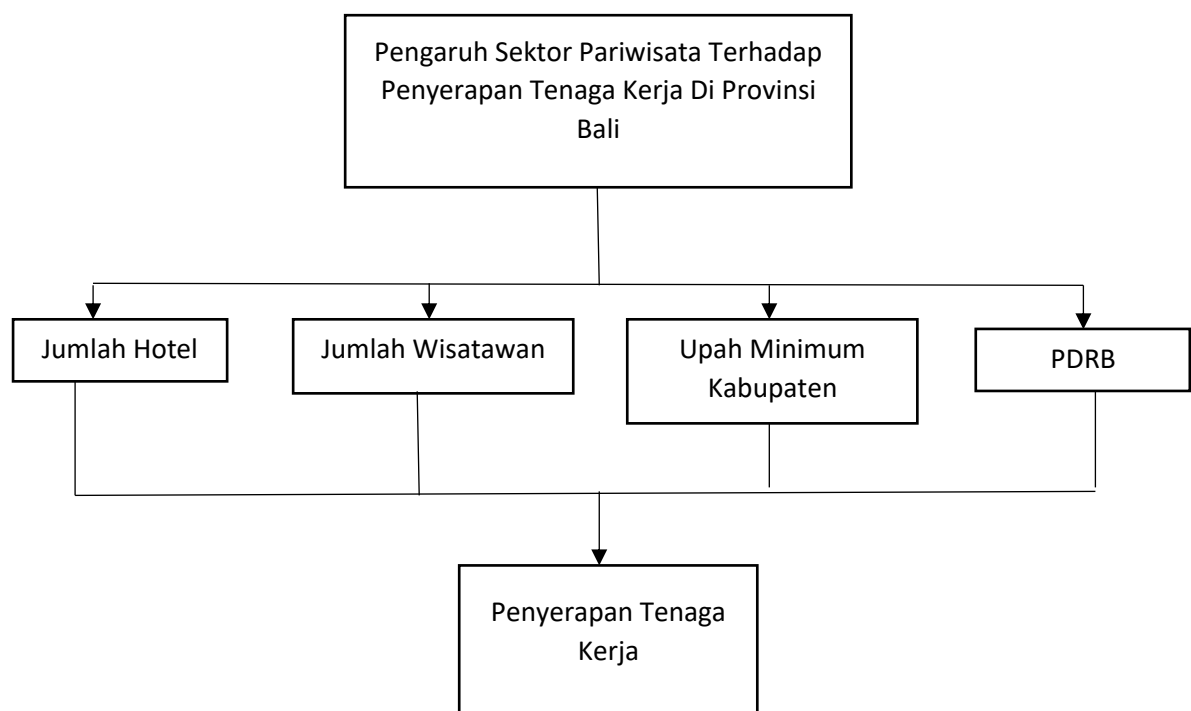
2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban yang mempunyai sifat sementara terhadap masalah pada penelitian sampai terbukti akurat dengan melalui pengumpulan data disertai dengan pengolahan data. Dalam penelitian ini, analisis menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. H_1 = Diduga jumlah hotel berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kab/Kota Provinsi Bali
2. H_2 = Diduga jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kab/Kota Provinsi Bali
3. H_3 = Diduga upah minimum berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kab/Kota Provinsi Bali
4. H_4 = Diduga bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kab/Kota Provinsi Bali.

2.5 KERANGKA PENELITIAN

Kerangka pemikiran merupakan rangkuman dari seluruh landasan teori dalam penelitian ini, yang dijabarkan dalam kerangka penelitian ini digambarkan melalui skema singkat mengenai proses penelitian yang dilakukan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

Pada kerangka penelitian diatas membuktikan bahwa Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali dengan Variabel Jumlah Hotel dengan satuan Unit, Variabel Jumlah Wisatawan dengan satuan Jiwa, Upah Minimum dengan satuan Ribu Rupiah, dan PDRB dengan satuan Juta Rupiah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data sekunder, yaitu data yang bersumber dari situs web resmi Provinsi Bali dan Kota/ Kabupaten yang berada di Provinsi Bali. Data yang digunakan adalah data panel, yaitu gabungan data *cross-section* dengan *time-series*, dimana data *cross-section* ialah 9 kota/ kabupaten yang berada di Provinsi Bali, sedangkan data *time-series* ialah data waktu dari 2006 – 2021.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menerima pengaruh atau yang dijelaskan oleh variabel independen. penelitian ini menggunakan data jumlah tenaga kerja pada sektor pariwisata (TING) di Provinsi Bali berdasarkan Kota/ Kabupaten Tahun 2006 – 2021 sebagai variabel dependen.

Tenaga kerja pada sektor pariwisata yang dapat diserap oleh lapangan pekerjaan, diukur dari jumlah tenaga kerja pada sektor pariwisata seperti akomodasi, rumah makan, dan jasa pariwisata lainnya di Provinsi Bali.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau memberi pengaruh kepada variabel dependen. Terdapat empat (4) variabel independen yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Jumlah Hotel Berbintang dan Non-bintang (HTL)
banyaknya penyedia jasa penginapan atau peristirahatan di Provinsi Bali.
2. Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Domestik (WST)
Semua wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung di Provinsi Bali.
3. Upah Minimum (UMK)
suatu terkecil yang digunakan oleh tenaga kerja atau pelaku industri dan bisnis dalam memberikan upah di Provinsi Bali.
4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah Provinsi Bali.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Satuan	Simbol	Sumber Data
Tenaga Kerja	Jiwa	TNG	BPS
Jumlah hotel berbintang dan non-bintang	Unit	HTL	BPS
Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik	Jiwa	WST	BPS
Upah Minimum Kabupaten	Ribu Rupiah	UMK	BPS
PDRB	Juta Rupiah	PDRB	SIMREG BAPPENAS, BPS

3.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif regresi data panel dengan pengolahan dibantu oleh aplikasi E-views 10. Menurut Basuki (2016:276), regresi data panel merupakan analisis regresi yang memadukan data *cross section* dengan data *time series* (Basuki, 2016). Berikut merupakan model persamaan umum untuk regresi data panel pada penelitian ini:

$$TNG_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogHTL}_{it} + \beta_2 \text{LogWST}_{it} + \beta_3 \text{LogUMK}_{it} + \beta_4 \text{LogPDRB}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

TNG : Tenaga kerja yang bekerja pada sektor pariwisata
 β_0 : Intercept
 β_i : Koefisien regresi ($i = 1,2,3,4$)
HTL : Jumlah hotel berbintang dan non-bintang
WST : Jumlah wisatawan domestik dan mancanegara
UMK : Upah minimum kabupaten

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto
i : *Cross-section* (Kabupaten/ Kota)
t : *Time-series* (tahun 2006 – 2021)
 Log : Logaritma natural

Karena terdapat perbedaan dalam satuan dan besaran variabel bebas maka persamaan regresi harus dibuat model logaritma natural. Logaritma digunakan dalam penelitian ini yaitu bentuk logaritma natural. Dimana logaritma natural mempunyai manfaat apabila dibandingkan model yang tidak menggunakan logaritma natural, diantaranya:

- a. Logaritma natural ini mudah dihitung.
- b. Koefisien logaritma natural memiliki interpretasi yang sederhana. Sehingga memudahkan peneliti untuk membaca angka satuan yang akan ditentukan.
- c. Logaritma natural dapat mengurangi masalah-masalah yang muncul dalam statistik umum. Logaritma natural ini bisa dijadikan cara untuk mengubah satuan baik itu juta rupiah maupun desimal yang bisa diubah menjadi satuan persen untuk memudahkan pembacaan hasil analisis dalam suatu permasalahan.
- d. Mendekatkan skala data.

Pemilihan model ini didasarkan pada penggunaan model logaritma natural (Ln). Damodar Gujarati menyebutkan bahwa salah satu keuntungan dari penggunaan logaritma natural adalah memperkecil bagi variabel-variabel yang diukur karena penggunaan logaritma dapat memperkecil kesalahan.

3.3.1 Metode Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2016), dalam menggunakan metode analisis regresi data panel terdapat tiga pendekatan model yang akan digunakan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Pendekatan *common effect model* merupakan pendekatan paling sederhana pada model data panel. Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi model data panel. Dengan model yang sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

Y	: Variabel Dependen
α	: Intercept
X	: Variabel Independen
β	: Koefisien Regresi
ε	: <i>Error</i>
t	: Periode waktu (Tahun)
i	: <i>Cross-section</i>

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan setiap individual *cross-sectional* dapat diakomodir dengan perbedaan intercept. Untuk mengestimasi data panel, model ini menggunakan metode variabel *dummy* dalam mengestimasi perbedaan intercept antar individual. Namun, *slope* yang diperoleh tidak akan berbeda antar perusahaan. Model estimasi ini disebut juga dengan metode *Least Squares Dummy Variables* (LDSV).

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha X_{it}\beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

$i\alpha$: Variabel dummy untuk perusahaan ke- i

3. *Random Effect Model*

Model *Random effect* mengestimasi data panel dengan kesalahan yang terjadi mungkin berhubungan antar individual dan waktu. perbedaan *intercept* pada model ini diakomodir oleh *error terms* pada masing-masing individual. Keuntungan menggunakan model *Random effect* adalah menghilangkan heteroskedastisitas.

$$Y_{it} = X_{it}\beta_{it} + v_{it}$$

$$\text{dimana } v_{it} = c_i + d_t + \varepsilon_{it}$$

c_i : Konstanta i
 d_t : Konstanta t

3.3.2 Pemilihan Model Terbaik

Menurut Basuki (2016), perlu dilakukan pemilihan pendekatan model regresi panel yang tepat pada data penelitian yang diperoleh. Pemilihan model panel terbaik dilakukan dalam tiga tahap seperti berikut ini:

1. Uji *Chow*

Merupakan uji untuk membandingkan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Kriteria yang digunakan dalam uji Chow adalah jika nilai probabilitas uji chow < 0.05 maka tolak H_0 atau terima H_1 , sebaliknya jika nilai probabilitas uji chow > 0.05 maka terima H_0 , dengan bentuk hipotesis:

H_0 : Model *Common Effect* merupakan model terbaik

H_1 : Model *Fixed Effect* merupakan model terbaik

2. Uji *Hausman*

Merupakan uji untuk membandingkan apakah model *fixed effect* atau model *random effect* yang tepat digunakan dalam mengestimasi data pada penelitian ini. Kriteria yang digunakan dalam uji *hausman* adalah jika nilai probabilitas uji *hausman* < 0.05 maka tolak H_0 atau terima H_1 , sebaliknya jika nilai probabilitas uji *hausman* > 0.05 maka terima H_0 , dengan bentuk hipotesis:

H_0 : Model *Random Effect* merupakan model terbaik

H_1 : Model *Fixed Effect* merupakan model terbaik

3. Uji *Lagrange-Multiplier*

Merupakan uji untuk membandingkan model *Random effect* atau *common effect* yang tepat digunakan dalam mengestimasi data pada penelitian ini. Kriteria yang digunakan dalam uji *lagrange-multiplier* adalah jika nilai probabilitas uji *lagrange-multiplier* < 0.05 maka tolak H_0 atau terima H_1 , sebaliknya jika nilai probabilitas uji *lagrange-multiplier* > 0.05 maka terima H_0 , dengan bentuk hipotesis:

H_0 : Model *Common Effect* merupakan model terbaik

H₁: Model *Random Effect* merupakan model terbaik

3.3.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik F (Simultan)

Pengujian statistik F bertujuan untuk melihat tingkat signifikan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Ghozali 2017). Kriteria uji F adalah jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka secara bersama-sama atau simultan terdapat pengaruh yang signifikan semua variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Statistik t (Parsial)

Pengujian statistik t bertujuan untuk melihat tingkat signifikan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali 2017). Kriteria pengujian statistik t adalah jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar variansi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai koefisien determinasi yang diperoleh, maka model regresi yang diperoleh semakin baik, begitupun sebaliknya.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang bersumber dari situs web resmi Provinsi Bali dan Kota/Kabupaten yang berada di Provinsi Bali dengan bentuk panel, yaitu gabungan data *cross-section* dengan *time-series*, dimana data *cross-section* ialah 9 kota/kabupaten yang berada di Provinsi Bali, sedangkan data *time-series* ialah data waktu dari 2006 – 2021. Berikut merupakan Kota/Kabupaten yang berada di Provinsi Bali:

- | | |
|------------------------|-------------------------|
| 1. Kabupaten Jembrana | 6. Kabupaten Bangli |
| 2. Kabupaten Tabanan | 7. Kabupaten Karangasem |
| 3. Kabupaten Badung | 8. Kabupaten Buleleng |
| 4. Kabupaten Gianyar | 9. Kota Denpasar |
| 5. Kabupaten Klungkung | |

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

	TNG	HTL	WST	UMK	PDRB
Mean	249701.4	294,1597	1322564.	1496055.	15912.51
Median	254534.5	200,0000	541389.0	1471800.	10753.01
Maximum	526484.0	2333,000	6557523.	2930093.	62836.11
Minimum	92772.00	21,00000	21834.00	510000.0	10.47839
Std. Dev.	106970.4	381,3297	1614356.	712257.0	14177.71
Observations	144	144	144	144	144

Sumber: Lampiran II. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 di atas menunjukkan jumlah observasi untuk 9 kota kabupaten selama 2006 – 2021 berjumlah sebanyak 144 Observasi (9 *Cross-section* dan 16 *Time-series*). Nilai rata-rata yang diperoleh variabel jumlah tenaga kerja (TNG) selama 2006 – 2021 adalah sebesar 249701,4 jiwa, dengan nilai tertinggi sebesar 526484,0 (jiwa), dan nilai terendah sebesar 92772.00 (jiwa). Nilai rata-rata variabel jumlah hotel berbintang dan non-bintang (HTL) selama 2006 – 2021 ada sebesar 294,1597 (unit hotel), dengan nilai tertinggi sebesar 2333,000 unit hotel dan nilai terendah sebesar 21,00000 unit hotel.

Nilai rata-rata yang diperoleh variabel jumlah kunjungan wisata mancanegara dan domestik (WST) adalah selama 2006 – 2021 adalah sebesar 1322564 jiwa, dengan nilai tertinggi sebesar 6557523. (jiwa) dan nilai terendah sebesar 21834.00 jiwa. Nilai rata-rata yang diperoleh variabel upah minimum kabupaten/ kota (UMK) selama 2006 – 2021 adalah sebesar 1.496.055 rupiah, dengan nilai tertinggi sebesar 2.930.093 rupiah dan nilai terendah sebesar 510.000 rupiah.

Nilai rata-rata yang diperoleh variabel produk domestik regional bruto (PDRB) adalah selama 2006 – 2021 adalah sebesar 15.912.51 (milyar rupiah), dengan nilai tertinggi sebesar 62836.11 (milyar rupiah) dan nilai terendah sebesar 10.47839 (milyar rupiah).

4.2 Uji Kesesuaian Model

Dalam model regresi data panel harus dilakukan pengujian untuk memilih model regresi yang tepat digunakan dalam penelitian ini. Dalam melakukan pengujian model dapat dilakukan dengan tiga alternatif metode yaitu dengan *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Pemilihan model terbaik diantara tiga alternatif model tersebut menggunakan beberapa uji statistik untuk membandingkan model mana yang akan digunakan untuk data penelitian ini, pengujian yang dilakukan adalah Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange-Multiplier*

4.2.1 Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model terbaik antara model *common effect* dan model *fixed effect*, kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka model *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan *common effect*,

sebaliknya jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka model *common effect* lebih baik dibandingkan dengan *fixed effect*.

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistics	df	Prob.
Cross-Section F	254.150942	(8,130)	0,000
Cross-Section Chi-Square	403.864159	8	0,000

Sumber: Lampiran III. Hasil Uji Chow

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji chow, nilai probabilitas yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan *common effect*.

4.2.2 Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan model terbaik antara model *fixed effect* dan model *random effect*, kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka model *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan *common effect*, sebaliknya jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka model *random effect* lebih baik dibandingkan dengan *fixed effect*.

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. df	Prob.
Cross-Section Random	42.956732	4	0,000

Sumber: Lampiran IV. Hasil Uji Hausman

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji *hausman*, nilai probabilitas yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan *random effect*. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan model *fixed effect*.

4.3 Model Regresi terbaik

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	t-Statistics	Prob.
C	10.69512	51.03855	0.0000
Log (HTL)	-0.027760	-1.376261	0.1711
Log (WST)	-0.004158	-0.389699	0.6974
Log (UMK)	0.105682	4.815278	0.0000
Log (PDRB)	0.037081	3.671288	0.0004
R-squared	0.976452		
F-Statistic	452.6764		
Prob (F-Statistic)	0.000		

Sumber: Lampiran V. Hasil Uji Fixed Effect Model

Berdasarkan hasil pengujian model *fixed effect* pada tabel 4.4 di atas, diperoleh model regresi pada penelitian ini adalah:

$$TNG_{it} = 10,69512 - 0,027760 (HTL_{it}) - 0,004158(WST_{it}) + 0,105682(UMK_{it}) + 0,037081 (PDRB_{it})$$

Keterangan:

TNG = Jumlah Tenaga Kerja

HTL = Jumlah Hotel Berbintang dan non-bintang

WST = Jumlah Wisata Mancanegara dan Domestik

UMK = Upah Minimum Kota/Kabupaten

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

i = Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

t = Waktu (2006 – 2021)

4.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial atau uji t dapat digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari seluruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Hasil Pengujian t dapat dilihat pada tabel 4.4 dengan membandingkan nilai prob. dengan nilai 0,05. Kriteria pengujian t jika nilai probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, sebaliknya jika nilai prob. > 0,05 maka H_0 diterima atau H_1 ditolak.

1. Pengujian Jumlah Hotel Terhadap Jumlah Tenaga Kerja

$H_0: \beta_1 = 0$ (Jumlah Hotel Berbintang dan non-bintang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tenaga di provinsi bali selama 2006 – 2021).

$H_1: \beta_1 \neq 0$ (Jumlah Hotel Berbintang dan non-bintang berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tenaga di provinsi bali selama 2006 – 2021).

Berdasarkan hasil pengujian t yang telah diperoleh pada tabel 4.4, diperoleh nilai t-statistic $1.37 < 1.65$ t tabel dan prob sebesar $0,1711 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa maka H_0 diterima atau H_1 ditolak sehingga Jumlah Hotel Berbintang dan non-bintang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tenaga di provinsi bali selama 2006 – 2021.

2. Pengujian Jumlah Wisatawan terhadap Jumlah Tenaga Kerja

$H_0: \beta_2 = 0$ (Jumlah Wisatawan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tenaga di provinsi bali selama 2006 – 2021).

$H_1: \beta_2 \neq 0$ (Jumlah Wisatawan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tenaga di provinsi bali selama 2006 – 2021).

Berdasarkan hasil pengujian t yang telah diperoleh pada tabel 4.4, diperoleh nilai t statistic $0.38 < 1.65$ dan prob sebesar $0,6974 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa maka H_0 diterima atau H_1 ditolak sehingga Jumlah wisatawan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tenaga di provinsi bali selama 2006 – 2021.

3. Pengujian UMK terhadap Jumlah Tenaga Kerja

$H_0: \beta_3 = 0$ (UMK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tenaga di provinsi bali selama 2006 – 2021).

$H_1: \beta_3 \neq 0$ (UMK berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tenaga di provinsi bali selama 2006 – 2021).

Berdasarkan hasil pengujian t yang telah diperoleh pada tabel 4.4, diperoleh nilai t-statistic $4.81 > 1.65$ prob sebesar $0,0000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa maka H_0 ditolak atau H_1 diterima sehingga UMK berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tenaga di provinsi bali selama 2006 – 2021. Hasil

regresi juga menjelaskan bahwa nilai koefisien UMK sebesar 0.10 artinya ketika UMK naik 1 persen maka tenaga kerja akan naik sebesar 0.10 persen. Hal ini menjelaskan bahwa variabel UMK berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tenaga kerja di Pulau Bali selama 2006-2021.

4. Pengujian PDRB terhadap Jumlah Tenaga Kerja

$H_0: \beta_4 = 0$ (PDRB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tenaga di provinsi bali selama 2006 – 2021).

$H_1: \beta_4 \neq 0$ (PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tenaga di provinsi bali selama 2006 – 2021).

Berdasarkan hasil pengujian t yang telah diperoleh pada tabel 4.4, diperoleh nilai t-statistic $3.67 > 1.65$ dan prob sebesar $0,0004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa maka H_0 ditolak atau H_1 diterima sehingga PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tenaga di provinsi bali selama 2006 – 2021. Hasil regresi juga menjelaskan bahwa nilai koefisien PDRB sebesar 0.03 artinya ketika PDRB naik 1 persen maka tenaga kerja akan naik sebesar 0.03 persen. Hal ini menjelaskan bahwa variabel PDRB berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tenaga kerja di Pulau Bali selama 2006-2021.

4.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan atau uji F dapat digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil Pengujian F dapat dilihat pada tabel 4.4 dengan membandingkan nilai prob. dengan nilai 0,05. Kriteria pengujian t jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, sebaliknya jika nilai prob. $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak.

$H_0: \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4 = 0$ (Semua variabel bebas (HTL, WST, UMK, dan PDRB) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tenaga di provinsi bali selama 2006 – 2021).

$H_1: \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4 \neq 0$ (Semua variabel bebas (HTL, WST, UMK dan PDRB) berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tenaga di provinsi bali selama 2006 – 2021).

Berdasarkan hasil pengujian F yang telah diperoleh pada tabel 4.4, diperoleh nilai prob sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima sehingga Semua variabel bebas (HTL, WST, UMK dan PDRB) berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tenaga di provinsi bali selama 2006 -2021. Sedangkan dari hasil estimasi model fixed effect menunjukkan nilai F-statistik 452.6764, sedangkan F-tabel 2.44, dari hasil perbandingan tersebut menunjukkan F-Hitung $>$ F-tabel yang artinya menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (HTL, WST, UMK dan PDRB) berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tenaga kerja di Provinsi Bali selama 2006-2021.

4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R-squared berkisar antara 0 persen sampai 100 persen. Jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati 100 persen, maka model tersebut semakin baik dan kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Berdasarkan hasil tabel 4.4, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,976452 atau 97,64%, dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja di provinsi bali selama 2006 – 2021 dapat dijelaskan (diwakilkan) oleh Semua variabel bebas (HTL, WST, UMK dan PDRB) sebesar 97,64%, sedangkan sisanya 2,36% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

4.4 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah hotel berbintang dan non-bintang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tenaga kerja di Provinsi Bali tahun 2006 – 2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lesmana et al (2020) tentang Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata Di Kabupaten Badung yaitu jumlah hotel tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tenaga kerja. Hal ini diindikasikan perbedaan situasi setiap tahunnya yang menyebabkan jumlah tenaga kerja di provinsi bali dipengaruhi oleh hal lain selain jumlah hotel berbintang dan non-bintang. Lesmana et al (2020) juga menjelaskan penyebab hotel tidak berpengaruh signifikan karena hotel dalam kurun waktu 15 tahun tidak cukup

tinggi untuk menyerap tenaga kerja hal itu disebabkan karena wilayah di Provinsi Bali tidak hanya ditopang oleh Hotel akan tetapi dapat ditunjang oleh sektor pertanian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara dan domestik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tenaga kerja di Provinsi Bali tahun 2006 – 2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windayani & Budhi (2017) tentang Pengaruh kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, pengeluaran wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali bahwa kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap penyerapan kerja di Provinsi Bali. Budiawan et al (2015) juga menyatakan dengan kompetensi dan motivasi kerja yang tinggi menjadikan output hasil kinerja yang baik dari tenaga kerja provinsi bali. Hal tersebut menjadi indikasi perubahan wisatawan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tenaga kerja di Provinsi Bali. Tidak signifikannya jumlah wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja juga disebabkan karena peningkatan jumlah wisatawan tidak menambah tenaga kerja yang terserap karena pertambahan jumlah wisatawan tidak tentu setiap hari melainkan terjadi hanya pada waktu tertentu seperti saat musim liburan saja. Sehingga pengusaha tidak berani meningkatkan permintaan tenaga kerja karena terlalu beresiko tidak dapat menggaji tenaga kerja karena pendapatan yang dihasilkan dari jumlah wisatawan tidak tentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah minimum (UMK) berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tenaga kerja dan berpengaruh positif di Provinsi Bali tahun 2006 – 2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati & Boedirochminarni (2018) tentang Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Gresik, bahwa UMK berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Rakhmawati & Boedirochminarni (2018) menambahkan bahwa upah minimum kabupaten yang tinggi dapat memotivasi penduduk usia kerja ikut terlibat dalam penyerapan tenaga kerja itu sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tenaga kerja dan memiliki hubungan yang positif di Provinsi Bali tahun 2006 – 2021. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafiz & Haryatiningsih (2021) tentang Pengaruh

PDRB, UMK, IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020, bahwa PDRB berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hafiz & Haryatiningsih (2021) menambahkan bahwa semakin tinggi PDRB suatu daerah maka pendapatan masyarakat akan semakin meningkat yang berdampak pada kenaikan daya beli masyarakat sehingga permintaan terhadap barang/jasa akan semakin naik. Hal ini dapat menciptakan lapangan kerja baru.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah hotel berbintang dan non-bintang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tenaga kerja di provinsi Bali tahun 2006 – 2021.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara dan domestik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tenaga kerja di provinsi Bali tahun 2006 – 2021.
3. Hasil penelitian menunjukkan upah minimum (UMK) berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tenaga kerja di provinsi Bali tahun 2006 – 2021.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tenaga kerja di provinsi Bali tahun 2006 – 2021.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, disarankan:

1. Upah minimum (UMK) terbukti dapat mempengaruhi pada peningkatan jumlah tenaga kerja di provinsi Bali, sehingga ketika upah naik maka tenaga kerja juga meningkat, Artinya pemerintah di Provinsi Bali diharapkan mampu menstabilkan Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Bali agar dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut. Selain itu, pemerintah diharapkan selalu memperhatikan pengembangan daerah sekitar dan perkembangan aktivitas ekonomi daerah sehingga dapat memberikan penetapan upah minimum yang adil baik bagi para pekerja maupun perusahaan. penulis menyarankan untuk mempertahankan atau menaikkan jika memungkinkan, hal ini tentunya sangat membantu masyarakat angkatan kerja untuk tidak pergi ke daerah lain. Berdasarkan hasil analisis ini maka upah minimum naik sehingga justru dapat menaikkan penyerapan tenaga kerja, maka pemerintah dengan kebijakan moneter mampu menstabilkan upah minimum ini tingkat pengangguran dapat menurun

2. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terbukti dapat mempengaruhi pada penyerapan jumlah tenaga kerja di provinsi Bali, Pemerintah Provinsi Bali diharapkan selalu konsisten dalam membantu ekonomi masyarakat dalam menaikkan PDRB tiap tahunnya seperti dengan mengajak investor pada kegiatan usaha di Provinsi Bali. Selain itu, Disaat berupaya meningkatkan PDRB per tahunnya ada baiknya jika diiringi dengan pengembangan infrastruktur dan lapangan pekerjaan yang memadai supaya kedepannya PDRB yang meningkat semakin mencerminkan perkembangan dari daerah tersebut, maka dari itu pemerintah diharapkan dapat mengalokasikan dana secara akurat, sehingga semakin tinggi PDRB suatu daerah maka pendapatan masyarakat akan semakin meningkat yang berdampak pada kenaikan daya beli masyarakat sehingga permintaan terhadap barang/jasa akan semakin naik. Hal ini dapat menciptakan lapangan kerja baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2004. Akuntansi Sektor Publik. Jakarta : Salemba Empat.
- Adil, Ririn A., Amran T. Naukoko, Patrick C. Wauran, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, and Universitas Sam Ratulangi. 2019. "KERJA." 19(04):107–14.
- Albetris, & Nuraini. (2020). Contribution of Tourism Industry to Labor Absorption in Jambi City. *Dinasti International Journal of Digital Business Management* 2.1.
- Bagdja M. (2010). Peranan Sektor Pariwisata terhadap Perekonomian Daerah di Indonesia (Analisis Interregional Input-Output). Dalam Pustaka Ilmiah Unpad.
- Basuki, Agus Tri. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers
- Basuki, Agus Tri. (2017). *Ekonometrika Dan Aplikasi Dalam Ekonomi*. Katalog Dalam Cetakan. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta.
- Bhagaskara, A. (2020). Kondisi penyerapan tenaga kerja akibat kenaikan upah minimum. *INOVASI* 16.1.
- Booyens, I. (2020). Education and skills in tourism: Implications for youth employment in South Africa. *Development Southern Africa* 37.5.
- Budiawan, I. N., Suarjana, K., & Wijaya, I. P. G. (2015). Hubungan Kompetensi, Motivasi Dan Beban Kerja Perawat Pelaksana Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Propinsi Bali. *Keperawatan (e-Kp)*, 1-10.
- Chahayu Astina, A. (2013). Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(4), 14–24.
- Cukier, Judie. Wall Geoffrey. 2014. Tourism Employment in Bali, Indonesia. *Journal Tourism Recreation Research* 19(1): 32-40.
<https://doi.org/10.1080/02508281.1994.11014691>
- Eshlikii, S.A. & Kaboud, M. 2012. Community Perception of Tourism Impacts and Their Participation in Tourism Planning: A Case Study of Ramsar, Iran. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 36: 333-341.
- Ganie, D. (2017). Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. *Jurnal Eksekutif, Volume 14*(Nomor 2), 332–354.
- Ghozali, I. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Program AMOS* 24. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hafiz, E. A., Haviz, M., & Haryatiningsih, R. (2021). "Pengaruh PDRB, UMK, IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010- 2020", dalam *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 1(1), 55-65
- Halim, Abdul. 2002. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*, Edisi pertama, Jakarta: Salemba empat.
- Hartono, R., Busari, A., & Awaluddin, M. (2018). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan upah minimum kota (UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja. *Jurnal FEB UNMUL*, 14(1), 36–43.
- Haryana, A. (2020). Economic and welfare impacts of Indonesia's tourism sector. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning* 4.3.
- Hidayatullah, I. (2018). Pandangan Ibnu Khaldun Dan Adam Smith Tentang Mekanisme Pasar. *Qtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam* 7.1.
- Indradewa, I. G. A., and Ketut S. Natha. "Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, vol. 4, no. 8, Aug. 2015
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. (N.D.). Fasilitas Pemanfaatan Cagar Budaya Dipelihara. 2022.
- Kusumowindo, Sumitro Djojohadi, 1981. *Indonesia Dalam Perkembangannya, Kini Dan Masa Datang*. Jakarta: LP3SE
- Lesmana, I. G. P. Y., & Purwanti, P. A. P. (2020). Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 9(4), 843-872.
- Lundberg, D. E., Stavenga, M. H., & Krishnamoorthy, M. (1997), *Ekonomi Pariwisata*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Maulana, Addin.(2016). *Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara Dan Perjalanan Wisatawan Nusantara Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Parawisata Di Indonesia*,. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*. Vol.11 No.1. Hal. 119 – 144.
- Mankiw, G. N. (2000). *Teori Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Marpaung, H. (2002), *Pengetahuan Kepariwisata*, Alfabeta, Bandung.
- Maya, P., & Yulhendri. (2019). Pengaruh Upah, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Di Kabupaten/Kota Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen* 2.3.
- Medah, G. J., & Wenagama, I. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Basis di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP*, 6 [3]; 415 417.

- Nadya, A. (2021). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pdrb Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* 22.2.
- Nasution, Z. (2018). Analisis Investasi, PAD dan Jumlah Unit UKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UKM di Kabupaten Labuhanbatu. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 5(1), 1-11.
- Parameswara, A., Wulandari, A., & Giri, R. (2019). The analysis of productivity and labor absorption in creative SMEs base on local wisdom in Kamasan village, Bali, Indonesia. *Int J Business, Econ Law*. 18.5.
- Pitanatri, P. D., & Pitanatri, M. U. (2021). Siapa Itu Wisatawan? Memaknai Perkembangan Konseptual Dan Praktis Dalam Studi Pariwisata. *Jurnal Kepariwisata*, 20(1), 35-47.
- Prasetyo, A., & Huda, M. (2019). Analisis peranan usaha kecil dan menengah terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten kebumen. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi* 18.1.
- Rakhmawati, A., & Boedirochminarni, A. (2018). Analisis tingkat penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(1), 74-82.
- Reawaru, S. (2021). Laporan kegiatan Kajian Fasilitas Pemanfaatan Cagar Budaya dipelihara: Studi Kasus Kabupaten Mempawah dan Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat.
- Rukini. 2018. Peramalan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) ke Bali Tahun 2019: Metode ARIMA, Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 8(2): 136-141.
- Salihin, A. (2021). The Impact Of The Tourism Sector On Economic Growth And Labor Absorption In The Province Of West Nusa Tenggara. *At-tijaroh: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam* 7.2.
- Sanaubar, G. (2017). Pengaruh Potensi pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja sektor perhotelan di 9 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 1.3.
- Santoso, R. P. (2012), *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Sasongko, P. (2014). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan dan Restoran di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(2), 106–113.
- Sasana, H. (2012). Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah dan Pendapatan per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 25(1), 1–12.

- Simanjuntak, P. J. (1985), Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Soekadijo, R. G. (1996), Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata sebagai "Systemic Linkage"), PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Spillane, J. (2002), Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya, Kanisius, Yogyakarta.
- Subri, M. (2003), Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudarsono. (2009), Ekonomi sumber Daya Manusia, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sukirno S.2006.Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan. Edisi ke-2.Jakarta (ID): Kencana Prenada Media Group.
- Sukirno, S. (2013), Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Sumarsono, Sonny. 2003. Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susilo, F. N. (2015), "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang", Skripsi S1 Universitas Diponegoro Semarang, Hal 1-67.
- Widarjono. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonesia.
- Widarjono. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*. Ekonosia, Jakarta.
- Windayani, Ida Ayu Ratih Sasmita. (2017). *Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Pengeluaran Wisatawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.6 No.2. Hal. 225 - 254.
- Windayani, I. A. R. S., & Budhi, M. K. S. (2017). Pengaruh kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, pengeluaran wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(2), 195-224.
- Windayani, I. A., & Sri Budhi, M. K. (2017). Windayani, I. A. R. S., and Made Kembar Sri Budhi. "Pengaruh kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, pengeluaran wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 6.2 . *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 6.2.
- Wiweka, K. (2019). Perilaku berwisata Wisatawan Generasi Milenial di Jakarta Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata* 4.3.

Yoeti, O. A. (1994), Hotel Marketing, PT Pertja, Jakarta.

Ziyadaturrofiqoh. (2018). Pengaruh PDRB, upah minimum provinsi dan pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan* 7.1.

Zulfikar, A. (2022). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Upah Minimum dan Tingkat Suku Bunga terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2000–2020. *Bandung Conference Series: Economics Studies. Vol. 2. No. 1.*

LAMPIRAN

Lampiran I. Data Penelitian

Wilayah	Tahun	TNG	HTL	UMK	WST	PDRB
Kab. Jembrana	2006	130093	51	532700	34.345	2228,01
Kab. Jembrana	2007	130106	58	675000	28.509	2475,34
Kab. Jembrana	2008	139560	65	737500	21.834	2891,66
Kab. Jembrana	2009	139087	58	812500	32.568	3277,31
Kab. Jembrana	2010	137895	60	875000	88.599	5665,58
Kab. Jembrana	2011	146869	60	927500	89.474	6295,53
Kab. Jembrana	2012	152066	63	1000000	98.859	6972,95
Kab. Jembrana	2013	135611	69	1212500	134.093	7769,85
Kab. Jembrana	2014	142086	72	1542600	132.187	9019,99
Kab. Jembrana	2015	142434	72	1662500	156.247	10198,25
Kab. Jembrana	2016	142434	72	1807600	183.514	11167,67
Kab. Jembrana	2017	162665	93	2006617	205.382	12116,48
Kab. Jembrana	2018	162872	93	2181393	309.508	13136,61
Kab. Jembrana	2019	143403	85	2356559	291.978	14136,70
Kab. Jembrana	2020	158203	103	2557102	86.606	13439,11
Kab. Jembrana	2021	171760	99	2557102	152.033	13510,13
Kab. Tabanan	2006	221237	51	530000	1.792.273	3087,18
Kab. Tabanan	2007	258262	61	622054	2.192.267	3463,77
Kab. Tabanan	2008	254276	74	685000	2.240.633	4040,23
Kab. Tabanan	2009	254402	65	777000	2.870.490	4520,83
Kab. Tabanan	2010	246041	79	854500	2.331.430	9325,34
Kab. Tabanan	2011	244038	88	910000	3.709.389	10353,60
Kab. Tabanan	2012	261379	98	1005000	4.478.223	11470,35
Kab. Tabanan	2013	262044	106	1250000	4.915.644	12967,30
Kab. Tabanan	2014	262006	116	1542600	4.714.630	15065,93
Kab. Tabanan	2015	264113	112	1706700	4.939.239	16996,23

Kab. Tabanan	2016	264113	112	1902970	5.057.443	18630,25
Kab. Tabanan	2017	246754	142	2059965	5.175.646	20376,58
Kab. Tabanan	2018	274282	142	2239500	5.293.850	22127,88
Kab. Tabanan	2019	270736	175	2419332	5.412.053	23795,93
Kab. Tabanan	2020	265435	179	2625217	1.309.336	22257,58
Kab. Tabanan	2021	266889	156	2625217	756.701	22010,14
Kab. Badung	2006	226946	439	582000	1.434.437	7701,19
Kab. Badung	2007	223108	492	705000	1.901.412	8799,22
Kab. Badung	2008	227091	449	805000	2.413.323	10478,39
Kab. Badung	2009	231628	451	950000	2.481.592	10,48
Kab. Badung	2010	310147	438	1110000	2.787.659	20848,56
Kab. Badung	2011	302822	558	1221000	3.336.037	23508,47
Kab. Badung	2012	319930	575	1290000	4.184.165	27200,75
Kab. Badung	2013	325012	636	1401000	3.716.376	31790,03
Kab. Badung	2014	322913	641	1728000	4.248.785	37273,28
Kab. Badung	2015	338816	674	1905000	4.653.973	42429,25
Kab. Badung	2016	338816	674	2124075	5.599.685	47208,17
Kab. Badung	2017	343229	2333	2299311	5.949.914	52343,65
Kab. Badung	2018	364318	2333	2499581	6.557.523	57791,25
Kab. Badung	2019	382119	1886	2700297	6.387.904	62836,11
Kab. Badung	2020	367619	1753	2930093	1.132.842	49014,03
Kab. Badung	2021	376637	1135	2930093	1.112.214	44803,89
Kab. Gianyar	2006	225030	449	540000	532.118	4181,87
Kab. Gianyar	2007	256205	425	650000	715.034	4765,73
Kab. Gianyar	2008	256992	428	760000	839.292	7968,66
Kab. Gianyar	2009	265362	397	842500	963.550	9607,10
Kab. Gianyar	2010	268093	388	925000	1.184.230	10902,88
Kab. Gianyar	2011	258004	395	1003625	1.184.230	12138,85
Kab. Gianyar	2012	266747	409	1104000	1.639.834	13604,85
Kab. Gianyar	2013	262409	409	1230000	1.658.795	15367,80

Kab. Gianyar	2014	265787	403	1543000	1.921.819	17909,15
Kab. Gianyar	2015	283779	383	1707750	1.917.691	20140,34
Kab. Gianyar	2016	283779	383	1904141	2.953.631	22113,25
Kab. Gianyar	2017	300370	1085	2061233	3.842.663	24224,22
Kab. Gianyar	2018	310651	1084	2240766	3.931.695	26460,40
Kab. Gianyar	2019	303944	1037	2421000	4.020.727	28520,28
Kab. Gianyar	2020	270591	1118	2627000	1.678.757	25865,37
Kab. Gianyar	2021	270510	848	2627000	3.020.272	25836,19
Kab. Klungkung	2006	96940	26	521000	126.843	1643,39
Kab. Klungkung	2007	97649	34	625000	145.017	1837,63
Kab. Klungkung	2008	103567	49	760000	277.758	2143,79
Kab. Klungkung	2009	103360	42	842500	269.814	2441,93
Kab. Klungkung	2010	102337	41	925000	280.871	3580,20
Kab. Klungkung	2011	92772	40	927000	242.612	3969,46
Kab. Klungkung	2012	96527	55	995000	245.199	4397,75
Kab. Klungkung	2013	99416	103	1190000	298.979	4899,88
Kab. Klungkung	2014	100803	104	1545000	328.313	5676,49
Kab. Klungkung	2015	104130	102	1650000	372.051	6426,23
Kab. Klungkung	2016	104130	102	1839750	378.894	7112,02

Kab. Klungkung	2017	103972	204	1991529	423.626	7784,62
Kab. Klungkung	2018	106942	204	2164992	443.099	8459,34
Kab. Klungkung	2019	105314	196	2338840	468.886	9099,50
Kab. Klungkung	2020	101058	442	2538000	109.248	8450,67
Kab. Klungkung	2021	98691	317	2538000	344.958	8529,43
Kab. Bangli	2006	133060	24	522000	233.008	1328,71
Kab. Bangli	2007	139067	28	625000	318.859	1444,02
Kab. Bangli	2008	137805	30	686000	394.682	1843,65
Kab. Bangli	2009	138040	29	767000	483.382	2119,92
Kab. Bangli	2010	132684	29	835800	418.143	2747,46
Kab. Bangli	2011	139202	26	893000	488.933	3048,35
Kab. Bangli	2012	141782	21	970000	548.152	3362,68
Kab. Bangli	2013	140122	24	1182000	616.637	3779,49
Kab. Bangli	2014	143857	24	1542600	647.607	4381,73
Kab. Bangli	2015	135709	24	1622000	610.349	4945,79
Kab. Bangli	2016	135709	24	1808530	695.123	5457,23
Kab. Bangli	2017	142559	43	1957734	790.803	5976,57
Kab. Bangli	2018	148423	43	2128253	697.010	6490,23
Kab. Bangli	2019	145481	39	2299152	729.532	6993,64
Kab. Bangli	2020	143650	57	2494810	129.099	6716,21
Kab. Bangli	2021	144897	68	2494810	490.890	6799,14
Kab. Karangasem	2006	186675	164	515000	169.156	2423,40
Kab. Karangasem	2007	220330	162	636000	190.432	2728,60

Kab. Karangasem	2008	234540	184	685000	249.706	3187,79
Kab. Karangasem	2009	228473	181	760500	283.648	3667,70
Kab. Karangasem	2010	224945	191	829500	323.923	6749,93
Kab. Karangasem	2011	232241	188	953750	416.363	7443,22
Kab. Karangasem	2012	238928	206	1039600	462.233	8231,55
Kab. Karangasem	2013	242195	207	1195000	461.515	9293,07
Kab. Karangasem	2014	240451	213	1542600	464.054	10785,07
Kab. Karangasem	2015	241983	213	1700000	454.802	12233,23
Kab. Karangasem	2016	241983	213	1895500	507.796	13410,89
Kab. Karangasem	2017	238742	303	2051879	557.232	14598,38
Kab. Karangasem	2018	256342	303	2180000	1.005.825	15886,26
Kab. Karangasem	2019	254667	321	2355054	995.825	17086,88
Kab. Karangasem	2020	252869	245	2555469	320.312	16407,77
Kab. Karangasem	2021	256630	297	2555469	458.950	16487,62
Kab. Buleleng	2006	345600	175	510000	55.385	4353,91
Kab. Buleleng	2007	346575	177	623000	55.955	5143,00
Kab. Buleleng	2008	352428	171	712320	74.472	5849,96

Kab. Buleleng	2009	371828	192	815606	153.522	6680,11
Kab. Buleleng	2010	332432	205	875000	526.078	13620,23
Kab. Buleleng	2011	332090	208	895000	263.075	15190,23
Kab. Buleleng	2012	348514	209	975000	562.895	16927,30
Kab. Buleleng	2013	345423	225	1200000	638.147	19144,31
Kab. Buleleng	2014	333594	224	1542600	663.826	22354,96
Kab. Buleleng	2015	345326	212	1650000	702.998	25170,26
Kab. Buleleng	2016	345326	212	1839750	805.458	27690,11
Kab. Buleleng	2017	358107	305	1542600	954.730	30318,76
Kab. Buleleng	2018	375393	305	1650000	1.003.810	32926,63
Kab. Buleleng	2019	339818	341	1839750	1.084.168	35362,32
Kab. Buleleng	2020	362851	406	2538000	177.098	33306,17
Kab. Buleleng	2021	355940	265	2538000	224.209	33337,29
Kota Denpasar	2006	310832	256	567500	1.096.669	7000,48
Kota Denpasar	2007	310832	242	698500	197.031	7942,66
Kota Denpasar	2008	323471	265	685000	246.797	9404,70
Kota Denpasar	2009	324938	249	765000	384.308	10720,96
Kota Denpasar	2010	422784	260	830000	418.057	20309,17
Kota Denpasar	2011	411120	265	1191500	439.999	22664,48
Kota Denpasar	2012	426602	260	1259000	423.539	25819,23
Kota Denpasar	2013	429844	264	1358000	364.340	29389,25
Kota Denpasar	2014	461135	253	1656900	2.115.179	34209,87
Kota Denpasar	2015	468515	287	1800000	314.093	38423,92
Kota Denpasar	2016	468515	287	2007000	1.707.657	42384,43
Kota Denpasar	2017	501909	367	2173000	554.465	46835,75
Kota Denpasar	2018	526484	367	2363000	1.929.910	51374,78
Kota Denpasar	2019	523524	339	2553000	2.166.192	55456,04
Kota Denpasar	2020	501143	184	2770300	103.240	49558,96
Kota Denpasar	2021	499900	160	2770300	534.626	49588,38

Lampiran II. Analisis Deskriptif

	TNG	HTL	WST	UMK	PDRB
Mean	249701.4	294.1597	1322564.	1496055.	15912.51
Median	254534.5	200.0000	541389.0	1471800.	10753.01
Maximum	526484.0	2333.000	6557523.	2930093.	62836.11
Minimum	92772.00	21.00000	21834.00	510000.0	10.47839
Std. Dev.	106970.4	381.3297	1614356.	712257.0	14177.71
Skewness	0.445867	3.333377	1.602371	0.298869	1.334178
Kurtosis	2.630588	15.95599	4.492271	1.734935	4.089801
Jarque-Bera	5.589929	1273.819	74.98347	11.74608	49.84676
Probability	0.061117	0.000000	0.000000	0.002814	0.000000
Sum	35956997	42359.00	1.90E+08	2.15E+08	2291401.
Sum Sq. Dev.	1.64E+12	20793	3.73E+14	7.25E+13	2.87E+10
Observations	144	144	144	144	144

Lampiran III. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	254.150942	(8,131)	0.0000
Cross-section Chi-square	403.864159	8	0.0000

Lampiran IV. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	42.956732	4	0.0000

Lampiran V. Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOG(TNG)

Method: Panel Least Squares

Date: 12/21/22 Time: 20:40

Sample: 2006 2021

Periods included: 16

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 144

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.69512	0.209550	51.03855	0.0000
LOG(HTL)	-0.027760	0.020171	-1.376261	0.1711
LOG(WST)	-0.004158	0.010670	-0.389699	0.6974
LOG(UMK)	0.105682	0.021947	4.815278	0.0000
LOG(PDRB)	0.037081	0.010100	3.671288	0.0004

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.976452	Mean dependent var	12.32898
Adjusted R-squared	0.974295	S.D. dependent var	0.460731
S.E. of regression	0.073868	Akaike info criterion	-2.287133
Sum squared resid	0.714800	Schwarz criterion	-2.019025
Log likelihood	177.6736	Hannan-Quinn criter.	-2.178189
F-statistic	452.6764	Durbin-Watson stat	0.657610
Prob(F-statistic)	0.000000		